

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi gedung adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendirikan bangunan gedung. Bangunan gedung adalah struktur fisik yang dibangun untuk berbagai peruntukan fungsi. Proyek konstruksi gedung meskipun telah dikelola dengan baik, namun tidak akan terlepas dari berbagai macam bentuk risiko. Hal tersebut dikarenakan proyek konstruksi gedung mempunyai kompleksitas yang tinggi. Risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan sebuah peristiwa atau hasil yang tidak dikehendaki terjadi. Salah satu risiko yang lazim terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung adalah risiko rantai pasok material.

Rantai pasok material adalah aliran pemasukan material yang beraneka ragam dari berbagai *supplier* (pemasok) ke lokasi proyek. Adapun material yang sering didatangkan oleh *supplier* ke lokasi proyek seperti agregat halus (pasir), agregat kasar (kerikil), batu gunung atau batu kali, batu bata/batako/bata ringan, semen, besi tulangan, beton *ready mix*, beton *precast*, kayu, keramik, granit, pipa, dan beberapa material *finishing* lainnya. Aliran pemasukan material tersebut ke lokasi proyek berpotensi dihadapkan dengan berbagai kemungkinan peristiwa buruk yang tidak diinginkan terjadi oleh perusahaan kontraktor. Fenomena tersebut dinamakan sebagai risiko rantai pasok material.

Provinsi Aceh melalui sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) mulai dari tahun 2017–2023, telah dibangun sebanyak 512 proyek konstruksi gedung dengan berbagai peruntukan fungsi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seluruh proyek konstruksi gedung yang telah dilaksanakan oleh perusahaan kontraktor di Provinsi Aceh dalam rentang tahun tersebut, tidak seluruhnya terlepas dari risiko rantai pasok material. Adapun risiko rantai pasok material yang umum terjadi adalah keterlambatan dalam mendatangkan material. Selain itu dalam masa Covid-19 bentuk risiko rantai pasok material yang terjadi adalah kesulitan mencari material serta adanya pembatasan impor material dan

peralatan pendukung. Hal tersebut diketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa perusahaan kontraktor yang pernah melaksanakan proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh dalam rentang tahun 2017-2023.

Risiko pada proyek konstruksi bagaimanapun tidak dapat dihilangkan, akan tetapi dapat dikurangi. Guna mengurangi risiko rantai pasok material pada proyek konstruksi gedung, maka perusahaan kontraktor harus menerapkan manajemen risiko rantai pasok atau *Supply Chain Risk Management* (SCRM) secara baik. Mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat menyebabkan terjadinya risiko rantai pasok material, merupakan salah satu elemen penting dalam SCRM. Hal tersebut bertujuan untuk adanya kesiapan Perusahaan kontraktor dalam merespon risiko yang muncul, sehingga risiko rantai pasok material dapat dikurangi.

Identifikasi risiko bisa dilakukan dengan beberapa cara. Misalnya dengan melihat data-data yang relevan seperti mempelajari (*lessons learned*) dari proyek-proyek sebelumnya, publikasi ilmiah, buku teks, laporan-laporan dari lembaga resmi, dan sumber resmi relevan lainnya. Berdasarkan empat jurnal dan satu tesis terdahulu yang relevan, terdapat 39 indikator risiko rantai pasok material dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung. Selanjutnya 39 indikator tersebut perlu dievaluasi guna mengetahui indikator mana saja yang terjadi sehingga dapat dikelompokkan ke dalam beberapa faktor. Terakhir faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dapat dirumuskan solusi penanganannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang ” Evaluasi Risiko Rantai Pasok Material dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di Provinsi Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengevaluasi faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana cara merumuskan solusi penanganan faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh.
2. Mengetahui rumusan solusi penanganan faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis dapat memberikan informasi kepada perusahaan kontraktor, mengenai faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh dan solusi penanganannya.
2. Manfaat akademis dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan faktor-faktor risiko rantai pasok material yang terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung dan solusi penanganannya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko rantai pasok material dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung dievaluasi sebanyak 39 indikator berdasarkan (Aritonang et al., 2016), (Hatmoko and Kistiani, 2017), (Hasan et al., 2019), (Kurniawan and Anggraeni, 2020), dan (Darmansyah, 2023).
2. Kriteria proyek konstruksi gedung yang ditinjau adalah yang telah dibangun oleh perusahaan kontraktor subklasifikasi bangunan gedung di Provinsi Aceh dan menggunakan sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) tahun 2017–2023.
3. Kriteria responden dan narasumber adalah salah satu personil perusahaan kontraktor pada tingkat manajemen puncak (*project manager/site manager/site engineer/supervisor*).

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui kuesioner dan metode kualitatif melalui wawancara.
2. Sampel responden uji instrumen ditetapkan sebanyak 30 personil perusahaan kontraktor.
3. Sampel responden penelitian melalui rumus (Hair, 2010) diperoleh sebanyak 105 personil perusahaan kontraktor.
4. Sampel narasumber direncanakan sebanyak 1 personil perusahaan kontraktor, bila ada pertanyaan yang tidak terjawab maka akan ditambah lagi narasumbernya.
5. Teknik *sampling* responden digunakan *proportionate stratified random sampling*.
6. Teknik *sampling* narasumber digunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada personil perusahaan kontraktor yang sebelumnya pernah menjadi responden penelitian.
7. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis faktor *Principle Component Analysis* (PCA), dan analisis deskriptif kualitatif.